**Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together
(NHT) Dalam Materi Persamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa Kelas VII-1
SMP Negeri 8 Banda Aceh**

Alfisyahriah

Guru SMP Negeri 8 Banda Aceh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi persamaan linear satu. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh tahun pelajaran 2015/2016 pada semester ganjil (I) yang berjumlah 28 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus satu dan siklus dua. Dari hasil tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh pada materi ajar PLSV. Hal ini tergambar dari rata-rata aktivitas siklus I mencapai 2,91 dan meningkat sebesar 3,16 pada siklus II dan peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes tindakan setiap siklus, dimana siklus I mencapai 75,00 %, dan siklus II mencapai 92,86 % Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) sudah terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran di kelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh. Keterlaksanaan dari siklus I mencapai rata-rata sebesar 75,00 %, dan siklus II mencapai rata-rata sebesar 92,86 %.

Kata Kunci : Persamaan linear satu variabel, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu pelajaran dalam kelompok IPA yang termasuk sarana berpikir ilmiah sangat diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan matematika sangat diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini proses pembelajaran matematika disekolah kebanyakan berpusat/terfokus pada guru, serta dalam pelaksanaannya guru memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru.

Rata-rata hasil belajar matematika tahun ajaran 2015 /2016 pada semester ganjil (I) hanya mencapai rata-rata 60, khusus materi PLSV hanya mencapai rata-rata 58 dan ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 62 (KKM). Siswa yang memperoleh nilai ≥ 62 hanya 25% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 62 sebanyak 75 % belum mencapai KKM. Menurut guru yang bersangkutan, penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah kurangnya keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika. Salah satu materi ajar yang

dirasakan masih cukup sulit dipahami siswa adalah persamaan linear satu variabel (PLSV) khususnya dalam penggunaan atau penentuan simbol yang digunakan sebagai variabel misalnya: “y banyaknya hari dalam satu minggu”.

Pembelajaran kooperatif bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan-kegiatan belajar. Sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat memotivasi siswa dalam peran aktif dalam proses belajar mengajar adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT.)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan untuk mengembangkan keterampilan siswa.

KAJIAN TEORI

Proses Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan bahwa dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku (Hudojo, 1990: 1). Menurut Pasaribu dkk (1982: 21) belajar adalah suatu aktivitas yang bertujuan. Agar tujuan mendidik yang dirumuskan tercapai, maka pengajaran harus menimbulkan aktivitas dan kesadaran anak didik, sebab dengan aktivitas dapat diperoleh pengalaman baru yang kelak merupakan landasan.

Menurut Pakasi dalam Simanjuntak (1992: 53) belajar merupakan suatu Interaction antara anak dan lingkungan. Dari lingkungannya si anak memilih apa yang ia butuhkan dan apa yang ia dapat ia pergunakan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Menyediakan suatu lingkungan belajar yang kaya dengan stimulus (rangsangan-rangsangan) berarti membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, lagi pula kesanggupan memilih apa yang anak butuhkan dan perlukan sesuai dengan minat dan kesanggupannya, membawa anak ke arah kesanggupan untuk mengarahkan diri.

Hasil Belajar Matematika

Winkel (1987: 77) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan intelektual yang telah menjadi milik pribadi seseorang yang memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu.

Menurut Bloom dalam Nana Sudjana (1989: 22) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingslay membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi tiga kategori hasil belajar, yakni (a) informasi

verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) Strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris.

Aktivitas Belajar Matematika

Aktivitas belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa berkerja atau berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang ia lakukan Hamalik (2003 : 172).

Peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas, 2005: 31, belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memprioritaskan pada kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebenarnya, pembelajaran kooperatif merupakan ide lama. Sejak awal abad pertama, seorang filosof berpendapat bahwa dalam mengajar seseorang harus memiliki pasangan/teman dalam Ibrahim (2000:12).

Nurhadi dalam Awaliyah (2008:12-14) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai pengganti pertanyaan seluruh kelas. langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan menjadi enam langkah sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, enam langkah tersebut adalah sebagai berikut persiapan, pembentukan kelompok, diskusi masalah, memanggil nomor anggota, memberi kesimpulan, memberikan penghargaan.

Konsep Pembelajaran Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Sistem Persamaan Linear

Persamaan linear dengan n variable $x_1, x_2, \dots, x_n$ dapat dinyatakan dalam bentuk :

$$a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_nx_n = b \dots(1)$$

Dimana $a_1, a_2, \dots, a_n$ dan b merupakan konstanta real. Variable-variabel dalam persamaan linear seringkali disebut sebagai faktor-faktor yang tidak diketahui.

Solusi dari persamaan linear (1) adalah suatu urutan dari n bilangan $s_1, s_2, \dots, s_n$ sedemikian rupa sehingga persamaan tersebut akan terpenuhi jika menggantikan $x_1 = s_1, x_2 = s_2, \dots, x_n = s_n$. Kumpulan semua solusi dari persamaan itu disebut himpunan solusi (Anton dan Rorres, 2004: 2).

Dari Persamaan (1) maka persamaan linear satu variabel dapat ditulis dalam bentuk:

$$ax = b \dots(2) \text{ dengan } a \text{ dan } b \text{ adalah konstanta real.}$$

Berdasarkan GBPP, matematika Kurikulum 13 kelas VII semester I, indikator pencapaian hasil belajar dari materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) yaitu :

- a. Menenal Persamaan Linear Satu Variabel dalam berbagai bentuk dan variabel.
- b. Menentukan bentuk setara dari persamaan linear satu variabel dengan cara kedua ruas ditambah, dikurangi, dikalikan, dan dibagi dengan bilangan yang sama.
- c. Menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel
- d. Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel.

Persamaan adalah kalimat terbuka yang menggunakan tanda hubung " $=$ " (sama dengan). Dan peubah atau variabel adalah lambang/symbol yang dapat diganti oleh sebarang bilangan yang ditentukan, pengganti dari variabel (peubah) yang membuat satu kalimat terbuka menjadi benar disebut penyelesaian. Kalimat terbuka yang mempunyai variabel berpangkat satu disebut persamaan linear. Lebih lanjut Sudirman dalam Saliana (2009: 19) menyatakan bahwa persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang memiliki hubungan sama dengan " $=$ " dan variabelnya berpangkat satu, sedangkan Tampomas dalam Saliana (2009: 20) menyatakan bahwa persamaan linear satu variabel adalah persamaan aljabar yang mencakup hanya satu variabel (tidak diketahui) dengan pangkat pada variabelnya satu.

Soal cerita adalah suatu soal yang penyelesaiannya memerlukan suatu kaidah-kaidah atau aturan-aturan tertentu yang telah disepakati bersama. Soal cerita ini merupakan masalah matematika yang disajikan dalam bentuk cerita dan berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Hudoyo, 1988: 15).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas, yang ditandai dengan adanya suatu tindakan (aksi) tertentu dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, refleksi diri merupakan salah satu ciri dari PTK yang paling esensial.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil (I) tahun ajaran 2015/2016, pada tanggal 5 November s/d 25 November 2016 dikelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Subyek Penelitian

Sebagai Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh. Jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Siswa tersebut berumur homogen, namun kecerdasan siswa sangat berbeda antara yang satu dengan yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Aktivitas Belajar siswa

Data mengenai aktivitas siswa kelas VII-1 Negeri 8 Banda Aceh selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data mengenai aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar distribusi rata-rata aktivitas siswa pada setiap siklus, dapat dilihat pada Gambar berikut.

SIKLUS I

SIKLUS 2

Gambar Grafik Distribusi Rata-Rata Aktivitas Siswa pada Setiap Siklus

Keterangan:

a = Kelompok 1

b = Kelompok 2

c = Kelompok 3

d = Kelompok 4

e = Kelompok 5

f = Kelompok 6

f = Kelompok 6

Berdasarkan Gambar di atas, menunjukkan rata-rata aktivitas siswa baik dari siklus 1 sampai siklus 2 cenderung mengalami peningkatan yang signifikan dari semua.

Data Aktivitas Guru selama KBM Berlangsung

Untuk mendapatkan gambaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada materi ajar Persamaan Linear Satu Variabel dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Skor Aktivitas Guru pada pertemuan 1 Siklus 1

Aspek Yang Diamati Selama KBM	Penilaian
1. Memberitahu siswa tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan	3
2. Memotivasi siswa untuk belajar	1
3. Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	1
4. Memberi apersepsi kepada siswa sebelum memasuki materi pembelajaran	2
5. Mengorganisasi siswa dalam kelompok	4
6. Menyiapkan LKS untuk siswa	4
7. Menjelaskan cara kerja dalam LKS kepada siswa	3
8. Meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
9. Membimbing siswa dalam setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
10. Mengamati siswa bekerja dalam kelompoknya	3
11. Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4
12. Memberikan penghargaan kepadakelompok yang memperoleh hasil	1

terbaik	
13. Mengarahkan siswa kejawaban yang benar	3
14. Menyuruh siswa membuat rangkuman	1
Rata-Rata Aktivitas Guru	2,71
Kategori	Cukup

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 tergolong rendah, dimana ada beberapa aspek pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) yang kurang diperhatikan guru untuk dilaksanakan seperti memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik, dan menyuruh siswa membuat rangkuman. Rata-rata aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus 1 adalah 2,71 yang berkategori cukup.

Tabel Skor Aktivitas Guru pada pertemuan 2 Siklus 1

Aspek Yang Diamati Selama KBM	Penilaian
11. Memberitahu siswa tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan	3
12. Memotivasi siswa untuk belajar	3
13. Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	4
14. Memberi apersepsi kepada siswa sebelum memasuki materi pembelajaran	2
15. Mengorganisasi siswa dalam kelompok	3
16. Menyiapkan LKS untuk siswa	4
17. Menjelaskan cara kerja dalam LKS kepada siswa	4
18. Meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
19. Membimbing siswa dalam setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	3
20. Mengamati siswa bekerja dalam kelompoknya	3
11. Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4
12. Memberikan penghargaan kepadakelompok yang memperoleh hasil terbaik	2
13. Mengarahkan siswa kejawaban yang benar	4
14. Menyuruh siswa membuat rangkuman	1
Rata-Rata Aktivitas Guru	3,14
Kategori	Baik

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 tergolong tinggi, dimana ada beberapa aspek pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) yang telah diperhatikan guru untuk dilaksanakan seperti memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik. Rata-rata aktivitas guru pada pertemuan 2 siklus 1 adalah 3,14 yang berkategori cukup. Dalam hal ini untuk siklus 1 sudah mengalami sedikit peningkatan dari 2,71 meningkat sebesar 3,14 yang artinya ada beberapa aspek yang dinilai mengalami peningkatan seperti aspek 2, 3, dan 5.

Untuk mendapatkan gambaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Skor Aktivitas Guru pada pertemuan 1 Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati Selama KBM	Penilaian
1	Memberitahu siswa tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan	3
2	Memotivasi siswa untuk belajar	3
3	Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	4
4	Memberi apersepsi kepada siswa sebelum memasuki materi pembelajaran	2
5	Mengorganisasi siswa dalam kelompok	3
6	Menyiapkan LKS untuk siswa	4
7	Menjelaskan cara kerja dalam LKS kepada siswa	4
8	Meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
9	Membimbing siswa dalam setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	3
10	Mengamati siswa bekerja dalam kelompoknya	3
11	Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4
12	Memberikan penghargaan kepadakelompok yang memperoleh hasil terbaik	2
13	Mengarahkan siswa kejawaban yang benar	4
14	Menyuruh siswa membuat rangkuman	1
Rata-Rata Aktivitas Guru		3,14
Kategori		Baik

Tabel Skor Aktivitas Guru pada pertemuan 2 Siklus 2

	Aspek Yang Diamati Selama KBM	Penilaian
1.	Memberitahu siswa tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan	3
2.	Memotivasi siswa untuk belajar	3
3.	Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran	4
4.	Memberi apersepsi kepada siswa sebelum memasuki materi pembelajaran	2
5.	Mengorganisasi siswa dalam kelompok	4
6.	Menyiapkan LKS untuk siswa	4
7.	Menjelaskan cara kerja dalam LKS kepada siswa	4
8.	Meminta siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
9.	Membimbing siswa dalam setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS	4
10.	Mengamati siswa bekerja dalam kelompoknya	3
11.	Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3
12.	Memberikan penghargaan kepadakelompok yang memperoleh hasil terbaik	3

13. Mengarahkan siswa kejawaban yang benar	4
14. Menyuruh siswa membuat rangkuman	2
Rata-Rata Aktivitas Guru	3,36
Kategori	Baik

Berdasarkan Tabel dan tabel di atas, tampak bahwa aktivitas guru sudah menunjukkan peningkatan dari siklus 1, dimana rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 2 adalah sebesar 3,36 yang berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) pada materi ajar persamaan linear satu variabel dengan baik, yang tercermin pada setiap fase pembelajaran seperti menyuruh siswa membuat rangkuman.

Data Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar Matematika siswa diambil dengan menggunakan tes (evaluasi) hasil belajar. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar Matematika siswa pada materi ajar persamaan linear satu variabel, yang ditunjukkan dalam bentuk tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Ajar persamaan linear satu variabel

No	Nama Siswa	Kelompok	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	Adri Gosar	I	70	75	90
2	Anna Mustika hati		60	65	80
3	Ardiansyah		55	65	80
4	Ayu Aulia		65	80	80
5	Evi Wahyudiayani	II	70	80	80
6	Fadel Al-Fahri		55	75	90
7	Fera Asria		80	95	90
8	Genna Melinda		70	95	100
9	Gusty Pratama	III	65	55	65
10	Resky Paradilla		50	55	65
11	Julinar Dwi		60	95	100
12	LM. Ariffarqat		55	55	70
13	Mawar Marwati	IV	70	70	80
14	Muh. Falah Al-Mubarak		40	70	90
15	Muh. Yulianto		70	70	70
16	Nabila		70	75	70
17	Rachi Septiana	V	75	90	100
18	Rachmat Tata Pratama		35	40	50
19	Riska		75	95	90
20	Rusdi		50	55	50
21	Silvani Dongga	VI	60	70	80

22	Sitti Rahayu		80	95	100
23	Suci Putri Hawa		55	75	90
24	Wd. Nur azijah		55	95	90
25	Yoel Tiku Ali	VII	55	55	80
26	Yulya Lasmita		60	95	100
27	Fenri Heri		25	60	80
28	Andi Sultan		70	50	60
Jumlah			1700	2050	2270
Rata-rata			60,71	73,21	81,07
Ketuntasan Hasil Belajar secara klasikal			60,71%	75,00%	92,86%

Berdasarkan Tabel di atas, kita dapat melihat bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh pada materi ajar PLSV setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) menunjukkan adanya peningkatan baik dari tes awal maupun hasil belajar siswa pada setiap siklus, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah sebesar 73,21 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 sebesar 81,07.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa yang signifikan baik dari tes awal maupun hasil belajar siswa pada setiap siklus, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah sebesar 73,21 dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 40 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 meningkat sebesar 81,07 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 50. Demikian pula pada rata-rata tes awal siswa yaitu 60,71 dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 25.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa (%) yang sudah tuntas secara klasikal pada setiap siklus, dimana pada siklus 1 terdapat 75,00% siswa yang sudah tuntas sedangkan pada siklus 2 terdapat 92,86% siswa yang sudah tuntas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada siklus 2, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi ajar PLSV dengan skor minimum sebesar 50, skor maksimum sebesar 100, dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,07. Pada kondisi ini terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 62 , dan 25 orang siswa atau 92,86% siswa yang sudah tuntas karena memperoleh nilai ≥ 62 . Pada siklus 2 hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran semakin baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar disebabkan karena masih adanya siswa yang belum memahami operasi matematika dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 2, menunjukkan adanya rata-rata peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 yang mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat pada hasil tes awal, bahwa berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata hasil tes awal siswa sebesar 60,71 dimana nilai maksimum siswa sebesar 80 dan nilai minimum siswa sebesar 25 dan jumlah

siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 62 atau nilainya < 62 berjumlah 14 orang serta jumlah siswa yang telah mencapai KKM atau nilainya ≥ 62 berjumlah 14 orang atau sebesar 60,71%. Secara umum, ketuntasan skenario pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mencapai 89,29 %

Hal ini menunjukkan besarnya perubahan pemahaman siswa terhadap materi ajar PLSV setelah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ke arah yang lebih baik. Dari hasil pengamatan terhadap hasil tes awal dan tes siklus seluruh siswa kelas VII-1, terlihat bahwa rata-rata siswa lebih dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar persamaan linear satu variabel (PLSV) baik dari segi pengenalan bentuk PLSV maupun penerapan PLSV dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk pertanyaan yang berhubungan dengan hitungan atau rumus umumnya siswa belum dapat menjawabnya dengan benar. Hal ini disebabkan karena masih adanya siswa yang belum memahami operasi matematika dengan baik terutama tentang bagaimana cara mengubah soal cerita kedalam model matematika

Berdasarkan Tabel dapat terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari tes awal dan tes siklus siswa. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh adanya pemahaman siswa akan materi pembelajaran serta adanya motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran sampai pertemuan terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini disebabkan karena :

1. Interaksi Guru

- a) Guru mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik.
- b) Guru memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa.
- c) Guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d) Guru mengarahkan dan memotivasi siswa untuk bertanya dan menyampaikan masukan.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya.
- f) Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa ketika presentasi didepan kelas dan inilah yang membuat siswa dalam kelompok kooperatif lebih termotivasi untuk jadi yang terbaik.

2. Interaksi Siswa

- a) Siswa mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- b) Siswa memperhatikan penyampaian guru dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab terjadi umpan balik dari siswa, meski ada saja siswa yang belum aktif.
- c) Siswa aktif dalam memberi respon dalam kegiatan apersepsi.
- d) Siswa cukup baik dalam menyimpulkan bahan ajar atau titik tekan materi yang telah diajarkan.
- e) Siswa di setiap kelompok cukup baik dalam mengulangi atau menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya.

3. Interaksi siswa dan guru

- a) Guru terampil dalam memandu diskusi siswa. Sehingga aktivitas ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan.

- b) Siswa antusias untuk mengemukakan kesulitannya dalam menyusun dan menyelesaikan soal dan meminta bantuan atau bimbingan guru.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap rata-rata aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus 2 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup tinggi atau menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus 1 sampai siklus 2, serta tingginya hasil belajar siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal secara individu dan klasikal seperti dipersyaratkan kurikulum. Akibatnya penelitian tindakan kelas di kelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh dianggap selesai sampai pada siklus 2.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa siklus dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh pada materi ajar PLSV. Hal ini tergambar dari rata-rata aktivitas siklus I mencapai 2,91 dan meningkat sebesar 3,16 pada siklus II. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh pada materi ajar PLSV. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes tindakan setiap siklus, dimana siklus I mencapai 75,00 %, dan siklus II mencapai 92,86 % Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) sudah terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran di kelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh. Keterlaksanaan dari siklus I mencapai rata-rata sebesar 75,00 %, dan siklus II mencapai rata-rata sebesar 92,86 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Howard dan Rorres Chris. 2004. Aljabar Linear Elementer Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Awaliyah, Hilda. 2008. Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kendari Pada Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Universitas Haluoleo. Kendari.
- Depdiknas, 2005. Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Depdiknas: [Jakarta @ indoskripsi.com](http://jakarta.indoskripsi.com) 2009 (diakses 20 Februari 2012)
- Hudojo, Herman. 1990. Strategi Mengajar Belajar Matematika. IKIP Malang: Malang.
- Ibrahim, M. dkk., 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Oemar, Hamalik. 2003. Proses Belajar Mengajar. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pasaribu, I. L. Dkk, 1982. Teori Kepribadian. Tarsito: Bandung
- Simanjuntak, Lisnawaty. Dkk. 1992. Metode Mengajar Matematika 1. Rineka Cipta: Bandung.
- Sudjana, Nana. 1989. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Winkel. W.S. 1987. Psikologi Pengajaran. Gramedia: Jakarta.